

**SEKOLAH CINTA LINGKUNGAN : EDUKASI DAN AKSI DAUR
ULANG SAMPAH DI SD NEGERI MANDIRI JAYA SERTA
PENGADAAN TEMPAT SAMPAH DAN PAPAN EDUKASI**

Eni Setianingsih

Enisetianingsih9@gmail.com

Tellymalvika

Tellysylvika.m@gmail.com

Felomena Marselina Wemaf

felomenawemaf04@gmail.com

Firmansyah

firmansyah05324@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika
JL.Hasanuddin, Timika, 99910, Papua Tengah, Indonesia

ABSTRACT

The increasing amount of waste has become a serious problem in Indonesia due to the habit of littering and the government's suboptimal handling of the issue. At SD Negeri Mandiri Jaya, the lack of facilities and a culture of waste sorting remains a challenge. Therefore, the School Loves the Environment programme was implemented, which included socialisation, the provision of separate waste bins, and educational boards to encourage students to maintain cleanliness and care for the environment. The objectives of this study were to improve the understanding of students at SD Negeri Mandiri Jaya about the types, sources, and impacts of waste, equip them with recycling skills, and provide supporting facilities such as separate waste bins and educational boards to foster a culture of environmental awareness from an early age. The research method used was educational socialisation and waste recycling activities through a participatory approach. The results of the study show that educational socialisation and waste recycling activities at SD Negeri Mandiri Jaya are strategic steps in fostering environmental awareness from an early age. Through the delivery of material, recycling practices, the provision of separate waste bins, and the installation of educational boards, students not only understand the importance of waste management but also become accustomed to practising it. This programme has a

positive impact on school cleanliness, shapes environmentally conscious character, and supports the government's programme in education- and community-based waste management.

Keywords: *Waste, Environmental Education, Recycling, Socialisation*

ABSTRAK

Sampah yang terus meningkat menjadi masalah serius di Indonesia akibat kebiasaan membuang sembarangan dan belum optimalnya penanganan pemerintah. Di SD Negeri Mandiri Jaya, kurangnya sarana dan budaya memilah sampah masih menjadi tantangan, sehingga dilakukan program Sekolah Cinta Lingkungan dengan sosialisasi, pengadaan tempat sampah terpilah, dan papan edukasi agar siswa terbiasa menjaga kebersihan serta peduli pada kelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri Mandiri Jaya tentang jenis, sumber, dan dampak sampah, membekali mereka dengan keterampilan daur ulang, serta menyediakan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan papan edukasi guna menumbuhkan budaya peduli lingkungan sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah sosialisasi edukasi dan aksi daur ulang sampah melalui pendekatan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan sosialisasi edukasi dan aksi daur ulang sampah di SD Negeri Mandiri Jaya menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui penyampaian materi, praktik daur ulang, penyediaan tempat sampah terpilah, serta pemasangan papan edukasi, siswa tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah tetapi juga terbiasa mempraktikkannya. Program ini berdampak positif pada kebersihan sekolah, membentuk karakter peduli lingkungan, serta mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis pendidikan dan masyarakat.

Kata Kunci: Sampah, Edukasi Lingkungan, Daur Ulang, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Sampah adalah hasil pembuangan dari sisa benda yang sudah tidak digunakan. Sampah padat (solid waste) dapat diklasifikasikan jenisnya menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai dan berasal dari sisa makanan, hewan, tumbuhan, dan sisa makhluk hidup lainnya secara alami (Olii et al., 2023).

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya (Taufiq & Maulana, 2015).

Pola pikir dan perilaku membuang sampah sembarangan tidak bisa diubah secara cepat dan praktis dengan penetapan yang mengaplikasikan reward and punishment. Namun, Sosialisasi dapat dilakukan untuk membangun pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah. Salah satu pemanfaatan sampah yang sering dianjurkan adalah dengan mendaur ulang sampah baik yang organik maupun anorganik dengan melakukan penanggulangan sampah dalam bentuk 4R (Reduce, Reuse, Recycle, and Replace) (Anggela et al., 2020).

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan lingkungan hidup sendiri merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap keberlanjutan ekosistem (Rumui et al., 2025).

Sebagaimana telah diketahui, bahwa perguruan tinggi mengemban tiga tugas utama kegiatan akademik, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang selama ini dikenal sebagai Tridarma Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan kegiatan penyampaian Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS); Penelitian merupakan kegiatan penemuan, penciptaan dan pengembangan IPTEKS; dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan penerapan IPTEKS yang meliputi kegiatan pengembangan, penyebarluasan dan pembudayaan IPTEKS. Ini berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus saling menunjang dan melengkapi (Riduwan, 2016).

SD Negeri Mandiri Jaya, dengan mayoritas siswa berasal dari masyarakat asli Papua, masih menghadapi tantangan dalam hal kebersihan dan pengelolaan sampah. Banyak siswa belum terbiasa memilah dan mendaur ulang sampah, sehingga sampah seringkali bercampur begitu saja. Sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan papan edukasi juga masih belum ada, membuat siswa kurang mendapat contoh nyata. Selain itu, budaya menjaga lingkungan belum sepenuhnya tumbuh di sekolah, sehingga kebiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya atau memanfaatkan kembali barang bekas masih belum dilakukan. Siswa di SD ini memerlukan pendekatan belajar yang menyenangkan agar pesan tentang pentingnya daur ulang bisa lebih mudah dipahami. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga masih minim, sehingga pembiasaan yang mulai tumbuh di sekolah sering tidak berlanjut di rumah maupun di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Kegiatan

1. Sosialisasi Daur Ulang Sampah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan kepada siswa tentang pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah. Anak-anak diajak memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta bagaimana sampah yang biasanya dianggap tidak berguna ternyata

bisa dimanfaatkan kembali. Sosialisasi dilakukan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, misalnya melalui cerita, dan contoh langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami dan termotivasi untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Pengadaan Tempat Sampah, Dan Papan Edukasi Sampah

Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan tempat sampah terpilah agar siswa terbiasa memilah sampah sejak dini. Selain itu, papan edukasi dipasang sebagai panduan sederhana dan pengingat pentingnya menjaga kebersihan serta mendaur ulang sampah.

Tahapan Kegiatan

1. Sosialisasi edukasi daur ulang sampah
 - a. Pembukaan dan sambutan
 - b. Pemberian materi secara lisan
 - c. Praktek membuat celengan dari kardus
 - d. Praktek membuat tempat pensil dari sedotan dan botol aqua
 - e. Praktek membuat hiasan dinding dari sendok plastic dan karton
2. Tempat sampah , dan papan edukasi sampah
 - a. Pembelian kayu rep, papan ,cat, kuas, baut , paku dan semen
 - b. Pembuatan tempat duduk sampah menggunakan kayu, Pengecatan, pemasangan ember sampah. Memotong papan, mengecat dan menulis pada papan, memaku papan di kayu
 - c. Pemasangan papan edukasih di SD N Mandiri jaya.

Tahapan Analisis Kebutuhan

1. Sosialisasi daur ulang sampah

Bahan yang digunakan dalam kegiatan daur ulang sampah antara lain spanduk, laptop untuk presentasi, sedotan, karton, sendok plastik, lem bakar, serta botol aqua yang dimanfaatkan kembali sebagai media praktik daur ulang.
2. Tempat Sampah dan Papan Edukasi Sampah

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah dan papan edukasi meliputi kayu, ember, paku, baut, cat, papan, semen, kuas, serta pilox.

Tahapan Persiapan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari pembekalan, dan penempatan.

1. Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengarahan kepada setiap mahasiswa dalam kegiatan proker disetiap masing masing posko.

2. Penempatan

Awal dari program ini yakni melakukan koordinasi dengan Dosen Pendamping Lapangan untuk turun langsung ke tempat Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata.

Rancangan Evaluasi

1. Untuk mengukur tercapainya program Sosialisasi edukasi sampah, daur ulang sampah yang telah dijalankan tersebut akan dikatakan berhasil jika setiap kegiatan tercapai secara keseluruhan.
2. Untuk mengukur tercapainya pengadaan tempat sampah, papan edukasih sampah. Program yang telah dijalankan tersebut akan dikatakan berhasil jika setiap kegiatan tercapai secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi edukasi sampah dimulai dengan acara pembukaan yang dilanjutkan dengan sambutan dari pihak sekolah serta tim pelaksana. Dalam sambutan tersebut dijelaskan tujuan utama kegiatan, yaitu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah.

Setelah sesi pembukaan, peserta menerima materi mengenai jenis-jenis sampah, cara memilah sampah organik dan anorganik, serta pentingnya kegiatan daur ulang bagi kelestarian lingkungan.

Usai penyampaian materi, siswa langsung diajak untuk praktik membuat karya daur ulang sederhana, antara lain celengan dari kardus bekas, tempat pensil dari sedotan dan botol plastik, serta bunga hias dari sendok plastik sekali pakai. Sesi praktik ini berlangsung meriah karena siswa dapat belajar sambil berkreasi.

Sebagai penutup, dilakukan pemasangan papan edukasi di lokasi strategis sekolah serta penempatan tempat sampah terpilah di beberapa titik, sehingga hasil kegiatan tidak hanya berhenti pada sosialisasi, tetapi juga menghadirkan fasilitas nyata yang mendukung terciptanya budaya sekolah yang bersih dan peduli lingkungan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan	Tempat Kegiatan	Jumlah Mahasiswa yang Hadir
1	Sosialisasi edukasi sampah, daur ulang sampah pengadaan tempat sampah dan papan edukas	1 hari	SD N Mandiri Jaya	13 Orang

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan pengetahuan siswa

setelah di lakukan kegiatan sosialisasi, siswa memahami lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui pengelolaan sampah. Mereka juga mengetahui perbedaan jenis sampah organik dan anaorganik.

2. Perubahan sikap dan kesadaran,

siswa menunjukkan antusias dengan mulai membiasakan diri membuang sampah sesuai jenisnya.

3. Tersedianya sarana pengelolaan sampah

pengadaan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) di tempat strategis dalam lingkungan sekolah pemasangan papan edukasi sampah, yang berisi informasi dan gambar tentang cara memilih dampak positif pengelolaan sampah.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi edukasi sampah, daur ulang sampah, serta pengadaan tempat sampah dan papan edukasi merupakan langkah

strategis dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta khususnya siswa-siswi memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar, mulai dari memilah sampah organik dan anorganik, hingga memanfaatkan kembali sampah melalui proses daur ulang. Edukasi ini diharapkan mampu menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan pengadaan tempat sampah dengan kategori terpilah menjadi sarana pendukung yang sangat penting. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa dapat secara langsung mempraktikkan materi yang telah disosialisasikan, yakni membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Hal ini bukan hanya mendidik dari segi teori, tetapi juga menguatkan aspek praktik di lingkungan sekolah.

Pemasangan papan edukasi sampah turut memperkuat pemahaman siswa terhadap pesan-pesan lingkungan. Papan edukasi berfungsi sebagai pengingat visual yang selalu dapat dilihat, sehingga siswa lebih termotivasi dan konsisten dalam menerapkan kebiasaan membuang sampah dengan benar. Media visual ini juga menjadi bagian penting untuk membangun budaya sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan upaya mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pendidikan lingkungan. Dengan adanya edukasih, sarana prasarana, serta penguatan budaya melalui papan informasi, di harapkan keberlanjutan program dapat terjaga dan menjadi kebiasaan yang mengakar.

KESIMPULAN

Kegiatan sekolah cinta lingkungan di SD Negeri Mandiri Jaya yang meliputi edukasih pengelolaan sampah, aksi daur ulang, serta pengadaan tempat sampah dan papan edukasi telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari warga sekolah. Melalui program ini, siswa

semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah organik dan anorganik, serta mengubah sampah menjadi suatu yang bermanfaat. Selain itu, keberadaan sarana pendukung berupa tempat sampah terpilah dan papan edukasi memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran serta budaya peduli lingkungan di kalangan siswa maupun tenaga pendidik

Daftar Pustaka

- Anggela, R., Rina, R., Rosanti, R., & Eviliyanto, E. (2020). Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i2.1774>
- Olii, N. S. A., Alfius, D. E., Isyanita, I., Umami, L. Y., Datutasik, N., Allo, V. T., & Riskiyani, S. (2023). Edukasi Pengolahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid di SD Negeri 14 Tapole. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.70041/hpcej.v1i2.37>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Rumui, N., Anas, S., & Al Hamid, D. (2025). Edukasi Peduli Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Kabupaten Fakfak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 7–12. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v12i1.7324>
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.